

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Individu yang sudah menikah tentunya memiliki tujuan dalam pernikahannya yang akan membentuk keluarga kecil mulai terdiri dari anak istri dan suami. Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terkumpul dan serta orang-orang yang selalu menerima. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari kepala keluarga dan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan proses adopsi (Dr. Evy Clara, 2020).

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki kebudayaan bersama yang biasanya berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas dan berusaha untuk mempertahankan kebudayaan tersebut. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya (Safrudin, 2015:15).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pada hakikatnya, keluarga merupakan

hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan satu kesatuan yang khusus. Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap. Untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan ke orang tua dan pemeliharaan anak (Solina, 2017).

Fungsi keluarga yang lain dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam rangka memelihara dan mendidik anak sehingga memberikan motivasi yang kuat, menumbuhkan cinta kasih agar menjadikan sebuah keluarga harmonis di tengah masyarakat. Fungsi keluarga akan menjadi kuat dengan ikatan pernikahan yakni dapat menjalankan fungsi agama dan fungsi sosial, selain itu fungsi keluarga juga mencakup bagaimana setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar, dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki oleh keluarga merupakan aspek yang tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya, yaitu kemampuan mengendalikan individu secara terus menerus. (William J.Goode,2004).

Selain fungsi keluarga pentingnya juga menjaga Nilai nilai yang terdapat dalam sebuah keluarga adalah yang paling utama saling menjaga komitmen yang telah disesuaikan dengan nilai adat, norma ,hukum dan agama yang mengatur seluruh rangkaian pernikahan namun disamping itu nilai pernikahan juga terdiri dari berbagai aturan yang tidak dapat dilanggar seperti. Kepercayaan yang juga merupakan nilai inti saat ingin dan sudah

menjalin sebuah hubungan. Loyalitas, sesuai dengan Agama , memiliki kedekatan dengan Keluarga, Komunikasi yang baik, Gaya hidup Yang akan disesuaikan setelah menikah Kejujuran di dalam rumah tangga dan mendisiplin diri.

Seiring berjalanya waktu fungsi keluarga di dalam sebuah keluarga tidak selalu dapat dipenuhi sehingga menimbulkan konflik di dalam keluarga mulai dari masalah paling kecil sampai dengan masalah yang besar. Tuntutan hidup juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan timbulnya masalah di dalam keluarga. Terkadang mereka lupa, bahwa ketidakmatangan pribadi mereka sendirilah yang mempengaruhi dinamika yang terjadi dalam menghadapi setiap masalah rumah tangga. Masalah yang sering terjadi di dalam keluarga adalah masalah mengenai fungsi keluarga yang tidak dijalankan. Banyak faktor yang terlibat di dalam fungsi keluarga yang tidak dijalankan dimana adanya konflik yang terjadi di keluarga dengan tidak terpenuhinya ekonomi, cinta kasih dan fungsi lainnya namun adanya ketidakberfungsian di dalam keluarga yang bisa menimbulkan perceraian (Anindita, 2019).

Beberapa keadaan yang terjadi dalam rumah tangga individu sehingga mengakibatkan hal yang fatal yakni putusnya perkawinan adalah salah satu pilihan yang berat namun yang terbaik. Melihat banyaknya kasus perceraian yang terjadi di setiap daerah akibat adanya fungsi di dalam keluarga yang tidak dijalankan. Perilaku menyimpang sampai dengan perceraian hal ini harus diwaspadai, karena dapat mengganggu keutuhan dan kelanjutan masa

depan kehidupan keluarga. Dengan adanya hal tersebut jangan sampai menjurus kepada suatu perceraian yang merusak keutuhan rumah tangga suatu perkawinan. Karena hal tersebut bukan merupakan yang dapat dijadikan alasan dalam suatu perkawinan atau urusan keluarga.

Penyimpangan individu di dalam keluarga, selain itu tingkat perceraian yang meningkat sesuai dengan Kasus Pengadilan Agama (PA) Kelas IA Tanjungpinang sudah menangani 570 kasus perceraian terhitung periode Januari-Juni 2022. "Tahun 2022, rata-rata ada 75 sampai 85 kasus perceraian per bulan," kata Ketua PA Kelas IA Tanjungpinang Imaluddin di Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada Rabu (22/6/2022). Dia mengatakan, jumlah kasus perceraian tahun ini, turun jika dibanding periode yang sama pada 2021 sebanyak 597 perkara. Menurut Imaluddin, penyebab perceraian di Kota Tanjungpinang didominasi faktor ekonomi, serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Republika Tanjungpinang, 2022).

Berdasarkan angka pernikahan yang terjadi di tanjungpinang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Angka Pernikahan yang Terjadi di Tanjungpinang 2022**

This image is a placeholder for a table. It contains a large, faint watermark of the logo of Universitas Islam Tanjungpinang. The logo is circular with a blue border and contains a yellow and red flame-like shape above an open book. The text around the logo is in Indonesian, including 'UNIVERSITAS ISLAM TANJUNGPINANG' and 'JALAN KEMERDEKAAN NO. 100 TANJUNGPINANG'. There is also a small text 'This page cannot currently be displayed' in the top left corner of the box.

Dengan demikian, keluarga adalah lembaga sosial. Keluarga merupakan pusat kegiatan terpenting dalam kehidupan individu dan merupakan kebutuhan universal manusia dalam setiap masyarakat. Keluarga dapat disebut sebagai suatu kelompok yang penting, selain karena anggotanya memiliki kontak langsung satu sama lain, juga karena kedekatan anggota, Hubungan sosial antar keluarga dijiwai dengan suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Hubungan sosial antar keluarga relatif stabil dan didasarkan pada ikatan darah.

Banyaknya perilaku menyimpang di dalam keluarga akhir-akhir ini juga menjadi bahan perbincangan yang sangat menarik karena tidak sedikit keluarga yang mengalami perubahan fungsi dan perannya. Terjadi perubahan-perubahan itu dapat menggoyahkan eksistensi keluarga, sehingga keluarga rentan mengalami kegoncangan, tidak memiliki ketahanan dalam rumah tangganya, adanya

perubahan dalam fungsi keluarga juga diakibatkan karena ada fungsi keluarga yang tidak dijalankan secara baik (Saefudin, 2019).

Masalahnya adalah, mereka menemukan sejumlah gejala perubahan perilaku pasangannya yang terjadi secara drastis. Hal-hal yang mereka uraikan ini secara umum meliputi beberapa aspek yaitu kerahasiaan, perhatian, perilaku lupa, perubahan sikap, dan perubahan derajat kebersamaan (Satiadarma, 2001).

**Gambar 1.1 Persentase Kasus Perilaku Menyimpang Di Dalam Keluarga Pada Media Online**



Sumber: Media Online Tanjungpinang 2019-2022.

Dari data yang penulis ambil melalui media online Tanjungpinang 2019-2022 di mana masih sering terjadi perilaku menyimpang pada masyarakat kota Tanjungpinang. Fenomena perilaku menyimpang di

tengah-tengah masyarakat akhir-akhir ini yang sangat memprihatinkan (Shanti, 2020).

Berdasarkan uraian fenomena diatas penelitian ini penting untuk dilakukan karena persoalan disfungsi keluarga dalam sebuah pernikahan merupakan sebuah pengkhianatan terhadap komitmen yang telah diikrarkan dan berdampak serius terhadap individu dan hubungan itu sendiri. Namun penelitian yang akan dilakukan bahwa pengampunan masih mungkin bisa terhadap pasangan yang melakukan disfungsi. Sehingga peneliti menarik penelitian dengan judul: **“Disfungsi Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, dapat dilihat suatu pertanyaan yang dapat diangkat dalam penelitian ini. Berbagai permasalahan yang muncul adalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga pada masyarakat kelurahan kampung baru?
2. Bagaimana faktor ketidakberfungsian keluarga?
3. Bagaimana dampak dari ketidakberfungsian dalam keluarga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penulis dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengadopsi tujuan sebagai berikut, :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga di kelurahan kampung baru.
2. Dampak ketidakberfungsian pada keluarga.
3. Faktor ketidakberfungsian pada keluarga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan pelajar, mahasiswa dan akademisi lainnya, sehingga dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan masalah perselingkuhan. Diharapkan pula bermanfaat bagi kajian ilmu sosiologi keluarga agar dapat menjadi bahan analisis dalam memahami faktor penyebab disfungsi keluarga pada masyarakat kelurahan kampung baru.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian tentang penyebab perselingkuhan pada masyarakat diharapkan dapat menjelaskan permasalahan keluarga yang dapat mengakibatkan perselingkuhan. Sehingga setelah mengetahui permasalahan pokok pemicu perselingkuhan masyarakat dapat menghindari masalah tersebut dalam kehidupan rumah tangganya.